

**KOMPARASI METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN
METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Burhan Syahalla, Zaini Rohmad dan Siti Rochani Ch

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ishalleat@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out: (1) the difference between Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on sociology learning outcomes (2) the effect between Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on sociology learning outcomes (3) how many effect Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on sociology learning outcomes.

This research in eleventh-grade-student of social program of SMA Negeri 2 Boyolali. This research is a causal comparative study through quasi experiment research. The population was all of the students of SMA Negeri 2 Boyolali in academic year of 2015/2016. The sample of the research consisted of two classes taken by using multistage cluster random sampling. The techniques collection of data used test, questionnaire, and documentation. The techniques data analysis used SPSS Version 21. This result of the research shows that (1) there is difference between the Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on sociology learning outcomes in the eleventh-grade-student of social study program of SMA Negeri 2 Boyolali in academic year of 2015/2016. The result of data analysis shows that mean of Numbered Head Together method is 72,965 and the mean of Two Stay Two Stray method is 79,172 with the difference between is $t = 3.634$ and $p = 0.001$ (significant). (2) there is an effect between Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on the sociology learning outcomes to the eleventh-grade-students of social study program in SMA Negeri 2 Boyolali. This result shows that $F = 13.204$ with $p = 0.001$ (very significant). (3) the effect of using Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method in sociology learning outcomes to the eleventh-grade-student of social study program is 8%.

In conclusion, there is a difference between the Numbered Head Together and Two Stay Two Stray method on sociology learning outcomes in the eleventh-grade-student of social study program of SMA Negeri 2 Boyolali in academic year

of 2015/2016. The mean score of Two Stay Two Stray method higher learning outcomes than Numbered Head Together method. Learning method provides 8% effect to the sociology learning outcomes and 92% is provided by another factor. Keyword: Sociology learning outcomes, Numbered Head Together method, Two Stay Two Stray method.

Keyword : comparative, number head together method, two stay two stray method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan penggunaan metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa (2) pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa (3) seberapa besar pengaruh metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif dengan bentuk eksperimen semu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian sebanyak dua kelas diambil dengan teknik *Multistage Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan penggunaan metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata metode *Numbered Head Together* sebesar 72,965 dan rata-rata metode *Two Stay Two Stray* sebesar 79,172 dengan selisih dari kedua metode sebesar 3.634, dan $p = 0.001$ (signifikan). (2) terdapat pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali. Hasil analisis ini menunjukkan $F = 13.204$ dengan $p = 0.001$ (Sangat Signifikan). (3) besar pengaruh metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS sebesar 8%.

Kesimpulan penelitian adalah ada perbedaan penggunaan metode *Numbered Head Together* dan metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas *Numbered Head Together*. Metode belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sosiologi yaitu sebesar 8%, sedangkan 92% di pengaruhi faktor lain. Kata Kunci: Hasil Belajar Sosiologi, Metode *Numbered Head Together*, Metode *Two Stay Two Stray*.

Kata Kunci : komparasi, metode *numbered head together*, metode *two stay two stray*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik secara terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Proses ini pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Mendidik bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang di cita-citakan negara, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik. Berdasar pada pengertian pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam mewujudkan suasana yang aktif di dalam kelas.

Guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik serta sebagai

pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Selama ini, pembelajaran yang umum diterapkan guru adalah metode-metode di mana guru mendominasi pada proses pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan paradigma baru, di mana sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan mampu berperan dalam proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi untuk mengembangkan strategi siswa aktif. Berdasarkan hal tersebut, setiap siswa juga harus ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Aktif yang berarti bahwa siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan siswa lain maupun guru serta berani menyatakan pendapat sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, maka akan lebih sulit untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Misalnya dalam metode ceramah di mana guru cenderung mendominasi

dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dampaknya bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengarkan dan mencatat dengan baik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Keadaan ini juga terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali yang pada proses pembelajaran sosiologi masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya, sebagian besar siswa kelas XI IPS terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Maka dari itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar yang aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009) pembelajaran kooperatif adalah metode atau model di mana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu dan kelompok. Menerapkan model pembelajaran kooperatif di ruang kelas, selain membutuhkan keterampilan fisik juga membutuhkan keterampilan mengatur sosio-emosional. Rumitnya menerapkan pembelajaran kooperatif sebagaimana yang dikeluhkan oleh sebagian guru yang

pada umumnya di latar belakang oleh ketidakmampuan sosio-emosional dalam merancang pembelajaran ini secara efektif dan sistematis. Akibatnya, tidak jarang pembelajaran kooperatif disamakan begitu saja dengan belajar kelompok. Padahal antara belajar kooperatif dan belajar kelompok terdapat perbedaan-perbedaan mendasar. Selain itu salah satu faktor mengapa pembelajaran kooperatif dianggap rumit adalah kurangnya pengetahuan teoritis dan teknis yang dimiliki guru tentang pembelajaran ini.

Permasalahannya, memilih bukanlah perkara yang mudah, karena perlu mempertimbangkan aspek tinggi rendahnya pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk membandingkan dua dari banyak metode dari model pembelajaran kooperatif sebagai bahan acuan guru untuk memilih metode yang tepat. Dalam penelitian ini, yang akan diuji perbandingannya adalah metode *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*. Metode *Numbered Head Together* dipilih karena lebih memberikan pengutamaan materi dengan pertanyaan yang diajukan guru. Pada metode pembelajaran *Numbered Head Together* diawali dengan pemberian nomor "*Numbered*". Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan banyaknya

konsep yang akan dipelajari. Kemudian siswa menyatukan kepala “*Head Together*” berdiskusi atas pertanyaan yang diberikan guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru, hingga setiap kelompok mendapat giliran. Dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui soal-soal yang diberikan serta dapat menumbuhkan sikap berani dalam menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan pembelajaran *Two Stay Two Stray* dipilih karena dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama antar kelompok maupun antar kelompok dalam penyerapan materi pembelajaran. Pada metode ini diawali dengan pembentukan kelompok yang akan mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Setelah berdiskusi, dua anggota dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lainnya sedangkan sisanya menjadi tuan rumah. Kelompok yang telah bertukar informasi kemudian kembali ke kelompok semula untuk membahas hasil kerja yang mereka peroleh. Dengan penggunaan metode *Two Stay Two Stray* di harapkan siswa mampu untuk bekerjasama dalam kelompok kecil maupun besar serta dapat mengolah

informasi dari sumber lain untuk dijadikan bahan belajar bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa kedua metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat seberapa besar perbedaan antara kedua metode pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Komparasi Metode *Numbered Head Together* (NHT) Dan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”**

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan, pengaruh dan berapa besarnya pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar

Sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri
2 Boyolali.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan hal baru dalam rangka mengembangkan potensi individu ke arah yang lebih baik. Menurut Suyono & Hariyanto (2011:9), “belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.” Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian.

Tujuan belajar yaitu untuk membentuk makna. “Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa” (Suyono & Hariyanto 2014: 127). Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar.

Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan (Sudaryono, 2012:38). Evaluasi berarti menentukan sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, dan bernilai.

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Mehrens dan Lehmann (2003) dalam Sudaryono (2012:50) menyatakan bahwa tujuan evaluasi ialah untuk membantu kita dalam membuat keputusan.

Teknik Evaluasi Belajar

Tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai tujuan pengajaran tertentu (Abdul Majid 2014:37).

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:47), “ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3, yaitu 1) tes diagnostik, 2) tes formatif, dan 3) tes sumatif.” Pengertian dari ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.
- b. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.
- c. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih luas. Dalam kegiatan sekolah, tes sumatif disebut juga dengan ulangan harian.

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugiyanto (2009:37) model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah “pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.” Pembelajaran kooperatif secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar. Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam

kelompok yang menunjukkan saling ketergantungan satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahan bersama.

Metode *Numbered Head Together*

Menurut Anita Lie (2002:59) *Numbered Heads Together* (NHT) adalah, “suatu tipe dari pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.” Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Metode pembelajaran ini diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas.

Langkah-langkah Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Miftahul Huda (2015:138) menyebutkan teknik-teknik pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.

- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok.
- 4) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Numbered Head Together (NHT)*

Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sehingga melalui proses tersebut, muncul interaksi antar siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kelebihan lainnya adalah dengan penggunaan metode NHT, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar sehingga siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

Di samping kelebihan dari metode pembelajaran NHT, ada beberapa kelemahan dari metode ini. Yang *pertama* adalah kecenderungan siswa yang pandai untuk mendominasi kelompok, sehingga dapat menimbulkan sikap pasif pada

anggota kelompok lain. *Kedua*, pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Metode ini dapat digunakan pada semua materi pelajaran dan tingkatan usia siswa. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif dalam diskusi, tanya-jawab, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Langkah-langkah Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Menurut Huda (2015:141) teknik-teknik metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya masing-masing bertemu kedua anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Kelebihan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* di antaranya yang *pertama*, dapat diterapkan

pada semua kelas dan tingkatan yang berbeda. Berarti metode TSTS dapat diterapkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, sampai jenjang akademisi. *Kedua*, lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Ketiga*, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. *Keempat*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreativitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.

Di samping kelebihan, terdapat pula kekurangan dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yang *pertama*, membutuhkan waktu yang lama dan siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit bekerja sama. *Kedua*, seperti pembelajaran kelompok pada umumnya, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi. Sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya. *Ketiga*, guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif, yang membandingkan antara

dua metode berbeda dari model pembelajaran kooperatif yaitu metode *Numbered Head Together* dengan metode *Two Stay Two Stray*. Menurut Kerlinger (1973:379) penelitian kausal komparatif yang disebut juga penelitian ex post facto adalah “penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat di manipulasi.”

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *multistage cluster random sampling*. Multistage cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan memperhitungkan faktor *stage* (tingkatan) dan *cluster* (kelompok). Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan cara membuat gulung kertas sebanyak tiga cluster. Kemudian gulungan tersebut diambil secara acak / random sebanyak dua gulungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ada tiga yaitu dokumentasi, kuesioner dan tes. Instrumen tes suamatif berbentuk pertanyaan obyektif dengan lima alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e).

1. Teknik Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas

peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) agar mendapatkan instrumen yang valid. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tipe soal pilihan ganda dengan lima opsi jawaban (a, b, c, d, dan e). Pada bagian ini hanya dilaporkan tingkat kesukaran soal (*the relative difficulty rasio*), daya pembeda, dan reabilitas total soal.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency*. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20) dengan penjelasan sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas

k = banyaknya butir soal tes

S^2 = standar deviasi dari tes

p = proporsi siswa yang menjawab item dengan benar

q = proporsi siswa yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kriteria uji reliabilitas yaitu jika $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran reliabel, sebaliknya $p > 0,05$ maka hasil item dapat disimpulkan dalam kategori tingkat reliabilitas yang berbeda-beda. Berikut ini adalah tingkat reliabilitas item. Berikut adalah tingkat reliabilitas item (Arikunto, 1996: 158).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi-Kuadrat dengan rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 317)

Keterangan

- χ^2 = Chi-Kuadrat
- f_0 = Jumlah frekuensi yang telah diperoleh
- f_h = Jumlah frekuensi yang diharapkan
- f_h = frekuensi yang diharapkan

3. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t independen sampel.

Rumusnya:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Mason, 1978: 197)

Keterangan

\bar{x} = menghitung rata-rata

n = jumlah sampel

S = Regresi

Analisis Regresi

Analisis data selanjutnya adalah analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dan menghitung persentase sumbangan relatif atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di antara sesama prediktor (metode NHT dan TSTS). Fungsi dari penggunaan F regresi di dalam analisis penelitian ini adalah untuk menghitung signifikansi harga F.

Rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Keterangan :

- F_{reg} = harga F garis regresi
- N = Cacah kasus
- m = Cacah predictor
- R^2 = Koefisien korelasi antara kriterium dengan kreditor

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Instrumen

Untuk keperluan pengumpulan data tentang hasil belajar yang disebarkan oleh perbedaan penggunaan metode belajar. Peneliti menyusun seperangkat tes pilihan

ganda sebanyak 25 butir soal. Soal diuji cobakan kepada 29 siswa sebagai sampel uji coba instrumen. Hasil analisis butir soal menunjukkan data sebesar berikut: *Mean* sebesar 16.034 ; *Variance* sebesar 17.413; *Standar Deviasi* sebesar 4.173 ; *Skewness* sebesar 0.092 ; *Kurtosis* sebesar -1.080 ;

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Tes Normalitas (*Test of Normality*)

Metode	Kolmogorov - Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NHT	0,153	29	0,082	0,950	29	0,184
TSTS	0,140	29	0,151	0,960	29	0,324

(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS ver.21,2016)

Nilai minimum sebesar 10.000 ; Nilai maximum sebesar 24.000 ; *Median* sebesar 15.000 ; *Alpha* sebesar 0.718 ; SEM

sebesar 2.218; *Mean P* sebesar 0.641 ; *Mean* item total sebesar 0.359 ; *Mean biserial* sebesar 0.471

Uji Normalitas tersebut, menunjukkan bahwa $p > 0.05$ maka H_0 diterima sehingga sebaran data normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene's Test for Equality of Variance	
		F	Sig.
Skor	Equal variances assumed	0,790	0,378
Komposit	Equal variances not assumed		

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS ver.21, 2016)

Uji Homogenitas menunjukkan nilai Sig sebesar 0.378 yang berarti $Sig > 0.05$ sehingga H_0 diterima.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama (Perbedaan Metode NHT dan TSTS Terhadap Hasil Belajar)

Tabel 3. *Independent Sample T Test*

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Skor	Equal variances assumed	3.634	56	0.001	6.20690
Komposit	Equal variances not assumed	3.634	55.135	0.001	6.20690

(Sumber : Hasil Olahan SPSS ver.21, 2016)

Dari tabel tersebut dapat dilihat ilai signifikansi yaitu pada tingkat signifikansi 0.001 atau $p = 0.01$ sehingga dapat di katagorikan p hitung $< 0,05$ = sangat signifikan.

b. Uji Hipotesis Kedua (Pengaruh Metode NHT dan TSTS Terhadap Hasil Belajar)

Tabel 4. *One Way Anova* (Anava 1-Jalur)

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Between Groups	558,621	1	558,621	13,204	,001
Within Groups	2369.103	56	42,305		
Total	1927,724	57			

(Sumber : hasil olahan data SPSS versi 21,2016)

Dari tabel tersebut dapat dilihat harga F sebesar 13.204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 (sangat signifikan).

c. Uji Hipotesis Ketiga (Besar pengaruh Metode NHT dan TSTS Terhadap Hasil Belajar)

Tabel 5. Tabel Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,290	,084	,014	4.47276

Harga koefisien determinasi diperoleh dari nilai kuadrat koefisien korelasi sederhana (R) yaitu 0,290 sehingga diperoleh angka 0,084

Pembahasan

1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Antar Kelas

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai $t = 3.634$ dan $p = 0.001$ (sangat signifikan). Dengan $p < 0.05$ maka nilai ini menunjukkan ada perbedaan sangat signifikan antara kelas *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*. Jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar, kelas yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibanding kelas *Numbered head Together* yaitu 79/72. Dari beberapa alasan tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan “Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Metode *Numbered Head Together* Dan *Two Stay Two Stray*” diterima.

Pada kelas TSTS dibentuk kelompok yang dibagi menjadi tim tamu dan tim tuan rumah. Dampaknya, siswa lebih mudah memahami materi ajar karena dalam proses pembelajaran masing-masing kelompok saling bertukar informasi sehingga setiap kelompok lebih mudah dalam memahami materi secara lebih luas. Selain itu, dengan adanya tim tamu dan tim tuan rumah dalam pembelajaran TSTS timbul interaksi antar kelompok sehingga pembelajaran lebih aktif dan menarik perhatian siswa. Seperti yang di jelaskan Suprijono (2014:94), “ Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.” Hal ini menyebabkan siswa lebih bebas dalam bertukar informasi dengan menggunakan bahasa

mereka sehari-hari kepada teman sejawatnya.

Sedangkan pada kelas NHT, siswa diminta untuk berdiskusi mengenai materi ajar kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara acak dengan nomor yang telah diberikan pada masing-masing anggota kelompok. Pada pembelajaran ini siswa lebih pasif dalam berdiskusi. Akan tetapi ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka adalah dilihat bahwa hasil belajar kelas *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada kelas *Numbered Head Together*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran sosiologi. Meskipun kedua metode ini termasuk dalam model kooperatif, namun hasil belajar sosiologi menunjukkan hasil yang berbeda.

2. Pengaruh Penerapan Metode Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum metode belajar TSTS dan NHT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji menggunakan tes *Oneway Anova* (anava satu jalur) menunjukkan angka F sebesar 13.204 dengan tingkat signifikansi 0.001 (sangat signifikan). Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara metode belajar *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* terhadap rata-rata hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terbut, bahwa metode belajar berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode belajar terutama metode belajar yang membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran. Meskipun terdapat perbedaan, kedua metode tersebut secara umum menunjukkan hasil yang baik karena keduanya membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Besarnya Pengaruh Penerapan metode Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan metode *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar sebesar 8% selebihnya sekitar 92% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pengaruh sebesar 8% tidak bisa dikatakan kecil, karena untuk mencapai hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor metode saja.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhi. Menurut Muhibbin Syah (2008:320) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial, non-sosial dan pendekatan belajar. Metode belajar termasuk dalam faktor eksternal yaitu pendekatan belajar. Dalam penelitian ini metode belajar mempengaruhi siswa sebesar 8%.

Di samping faktor metode belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini diperoleh persentase sebesar 92% faktor di luar metode metode pembelajaran yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti berasumsi bahwa faktor tersebut berupa faktor dari dalam diri individu misalnya adalah motivasi, minat, intelegensi dan sikap. Selain itu, faktor luar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan non sosial seperti tempat tinggal siswa, lokasi gedung, media, alat belajar, sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Variabel-variabel tersebut adalah variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara metode Numbered Head Together dan Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali. Dimana nilai rata-rata kelas Two Stay Two Stray lebih tinggi dibandingkan kelas Numbered Head Togeteher yaitu 79/72 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0.001 (sangat signifikan)
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar dengan rata-rata hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali. Hasil penghitungan dan analisis data diperoleh F sebesar 13.204 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0.001 yaitu sangat signifikan.
3. Penerapan metode pembelajaran Numbered Head Together dan Two Stay Two Stray memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 8%. Selebihnya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki implikasi metode belajar secara empiris mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini berarti metode belajar termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa, pendidik dan sekolah dapat melakukan variasi dalam metode belajar dengan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Melalui pemilihan metode belajar yang sesuai dengan pokok bahasan pelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga berimplikasi kegiatan belajar pengajar yang lebih efektif yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, para pendidik dan pihak sekolah membantu serta menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman, kondusif dengan fasilitas yang memadai. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat memilih variasi metode belajar yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya mengajak siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penggunaan metode belajar yang

menumbuhkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok seperti metode Numbere Head Together dan Two Stay Two Stay yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif.

c. Guru hendaknya lebih memahami karakter siswa agar mempermudah untuk memberikan metode pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

a. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang lebih baik didalam kelas berupa media maupun alat pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal.

b. Sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan hendaknya memberikan pembekalan kepada pendidik atau guru mengenai metode-metode belajar yang variatif dan modern sehingga guru dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Siswa hendaknya menyadari kartu pentingnya belajar karena hal ini berkaitan dengan masa depan dan pencapaian cita-cita kelak.

c. Siswa hendaknya mampu menghargai pendapat yang disampaikan teman sejawadnya dalam kegiatan diskusi kelompok.

4. Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian ini sangat terbatas pada kemampuan peneliti, dan bersifat sederhana, maka hendaknya diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi tingkat

keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar sosiologi yang lebih luas dan mendalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Agus Suprijono, (2014). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anita Lie, (2002). *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.

Kerlinger, F. N., (1973). *Founding Of Behavior Research*, Holt. Richart Ana Winston Inc, New York.

Mason, E.J & Brambel, W.J. (1978). *Understanding And Conducting Research*. USA : McGrow Hill Inc

Miftahul Huda, (2013). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moh. Nazir, (1999). *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Slavin, Robert E., (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riser, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Sudaryono, (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyanto, (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi, (2004). *Metodologi Research Jilid 3*.Yogyakarta : Andi.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.